



**MEMAHAMI PEMELIHARAAN HUBUNGAN ANTAR PRIBADI DALAM
HUBUNGAN SUAMI DAN ISTRI YANG MEMILIKI PERBEDAAN
TINGKAT PENGHASILAN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Asri Rachmah Mentari

NIM : 14030110120010

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

ABSTRAKSI

Judul : Memahami Pemeliharaan Hubungan Antar Pribadi dalam Hubungan Suami dan Istri yang Memiliki Perbedaan Tingkat Penghasilan

Nama : Asri Rachmah Mentari

NIM : 14030110120010

Penelitian ini didasarkan pada ketidakmampuan seorang suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga mendorong istri untuk ikut bekerja menafkahi keluarga. Seorang istri yang bekerja dan memiliki penghasilan yang lebih tinggi menimbulkan perubahan pembagian tanggung jawab dan peran dari masing-masing pasangan, perubahan tersebut memberikan dampak pada proses pemeliharaan hubungan, keseimbangan dan kepuasan hubungan diantara suami dan istri sebagai upaya menjaga keharmonisan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman hubungan antar pribadi suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan terkait dengan proses pemeliharaan hubungan, dan untuk mengetahui kepuasan dan keseimbangan hubungan yang diperoleh pasangan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang merujuk pada paradigma interpretif dan tradisi fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Relational Dialectic Theory (RDT)*, *Equity Theory*, dan konsep mengenai peran dalam keluarga, aspek-aspek pemeliharaan hubungan antar pribadi, dan aspek-aspek kepuasan hubungan antar pribadi. Teknik analisis yang digunakan adalah mengacu pada metode fenomenologi dari Von Eckartsberg, dan subjek penelitian adalah pasangan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan mengalami ketidakseimbangan pembagian tanggung jawab sehingga mengarahkan pada perubahan peran, selain itu pasangan suami dan istri merasakan adanya kontradiktif dalam diri mereka antara harapan dengan realita hubungan yang dijalani. Upaya pemeliharaan hubungan yang dilakukan masih pada tahap keakraban yaitu pasangan hanya saling terikat, berkomitmen dan membina *primary relationship*. Pasangan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan masih dimungkinkan memperoleh keseimbangan dan kepuasan hubungan, selama keduanya menilai perbedaan sebagai suatu hal yang konstruktif dan menerapkan sistem *sharing*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain seperti metode studi kasus, dan dapat menemukan variasi pengalaman pada hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan.

Keyword : Pemeliharaan hubungan antar pribadi, Keseimbangan Hubungan, Kepuasan hubungan.

ABSTRACT

Title : The Understanding of The Maintenance of Interpersonal Relationship in The Marrital Relationship within Different Levels of Income

Name : Asri Rachmah Mentari

NIM : 14030110120010

This study is based on the incapability of a husband to fulfill the economic needs of the family so that it encouraged his wife to get a job to support their economic needs. A wife who has a job and higher income than her husband leads to some changes in the distribution of the responsibilities of each other. Those changes have some impacts which related to the maintenance of relationship, balance and satisfaction between the husband and wife to keep their harmony.

This study aims to reveal the experience(s) of the relationship between husband and wife who have different levels of income, which related to the maintenance process of relationship, balance and satisfaction between two of them.

This study employs a qualitative method which refers to the interpretive paradigms and traditions of phenomenology. Some theories are used in this study such as *Relational Dialectic Theory (RDT)*, *Equity Theory*, and concepts of roles in the family, aspects of maintenance interpersonal relationship and aspects of satisfaction interpersonal relationship. The analysis technique which is used in this study based on Von Eckartsberg's phenomenology method. The participants of this study are married couples who have different levels of income.

The results of this study reveal that the relationship between husband and wife who have different income levels imbalance the distribution of the responsibility so that leads to the role changes. Beside that, the married couples feel contradictory in themselves between the expectation and reality of the relationship which they have. The efforts of maintenance relationship which are conducted still at the familiarity stage; the couples only bound, commit and build primary relationship. The married couples who have different levels of income are still possible to get the balance and satisfaction of their relationship as long as both of them appreciate the differences as a constructive matter and also apply the self disclosure.

Keyword : Maintenance of Interpersonal Relationship, Balance of Interpersonal Relationship, Satisfaction of Interpersonal Relationship

RESUME

MEMAHAMI PEMELIHARAAN HUBUNGAN ANTAR PRIBADI DALAM HUBUNGAN SUAMI DAN ISTRI YANG MEMILIKI PERBEDAAN TINGKAT PENGHASILAN

Oleh : Asri Rachmah Mentari

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya tuntutan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi dalam kehidupan rumah tangga mendorong seorang istri untuk ikut membantu suami bekerja mencukupi kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Hubungan suami dan istri saat ini dimungkinkan terjadi perubahan cara pandang mengenai tanggung jawab dan peran yang dilakukan keduanya. Idealnya, seorang suami adalah yang mencari nafkah dan seorang istri yang mengurus rumah tangga, namun saat ini yang terjadi di masyarakat, sudah menjadi sebuah *trend* ketika para istri turut berperan mencari nafkah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bahkan sering kali istri menjadi lebih sukses secara *financial* dan karir dibandingkan suami.

Terdorongnya kaum istri dalam ranah publik juga sering kali didorong oleh faktor sosok suami yang tidak mampu tampil sebagai penopang ekonomi keluarga karena beragam alasan seperti misalnya kondisi fisik suami yang sakit, sikap malas, tidak memiliki keterampilan, tidak memiliki status pendidikan yang cukup, tidak memiliki etos kerja, dan enggan mencoba berwirausaha. Faktor-faktor tersebut yang mendorong seorang istri untuk mencari jalan keluar agar kebutuhan keluarga terpenuhi yaitu dengan bekerja dalam ranah publik.

Keikutsertaan seorang istri untuk bekerja mencari nafkah memang tidak selalu memberikan dampak yang negatif pada hubungan suami dan istri, namun berdasarkan data dari BKKBN menunjukkan bahwa sebesar 64% tuntutan perceraian yang diajukan disebabkan oleh perbedaan tingkat penghasilan, dimana memposisikan suami berada pada posisi yang lebih

rendah dari pasangannya secara pendapatan dan karir pekerjaan (*bkkbn.go.id*). Ketidakmampuan seorang suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga memunculkan hambatan-hambatan dalam proses pemeliharaan hubungan antar pribadi dalam hubungan suami dan istri, konflik-konflik mengenai penghasilan dan siapa yang memiliki penghasilan lebih besar akan menjadi persoalan yang sensitif untuk dibicarakan keduanya.

Melihat realitas sosial yang terjadi di masyarakat saat ini mengenai kehidupan rumah tangga, menjadikan konsep keluarga yang ideal semakin sulit untuk diraih. Pasangan suami dan istri yang harus menjalani kondisi rumah tangga yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan memang tidak akan mudah untuk dijalani. Baik istri maupun suami pasti akan merasakan pengaruhnya, baik yang muncul dari pribadi masing-masing ataupun yang muncul dari pandangan negatif dari lingkungan sosial. Menurut seorang psikolog, Diah Utaminingsih menjelaskan bahwa jika terjadi perubahan tanggung jawab dan peran dalam hubungan suami dan istri, masyarakat akan memberikan pandangan yang negatif kepada sosok suami sebagai seseorang yang gagal dalam melaksanakan tanggung jawab kepada keluarganya sedangkan masyarakat akan melihat sosok istri sebagai wanita yang mandiri dan lebih pantas dihormati dari pada suaminya. Diah juga menjelaskan bahwa tidak mudah menjalani hubungan rumah tangga yang di dalamnya terdapat keterbalikan peran dan tanggung jawab yang dijalani oleh masing-masing pasangan, faktor komunikasi menjadi kunci utama yang dapat dilakukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dan jika proses komunikasi yang terbentuk diantara pasangan ini tidak berjalan dengan baik maka yang muncul adalah hubungan yang hambar dan hilangnya keintiman dalam suatu hubungan suami dan istri (*radarlampung.co.id*).

Terkait dari penjelasan mengenai realitas kehidupan rumah tangga yang saat ini terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada “bagaimana proses pemeliharaan

hubungan yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan dilakukan sebagai upaya mereka dalam memperoleh kepuasan dan keseimbangan hubungan berumah tangga?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman hubungan antar pribadi subjek penelitian yang berkaitan dengan proses pemeliharaan hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan, dan mengetahui apakah dari proses pemeliharaan hubungan yang dilakukan dalam hubungan suami dan istri tersebut, pasangan dapat memperoleh kepuasan dan keseimbangan dalam hubungan mereka.

Penelitian ini menggunakan teori relasional dialektik, dan teori keseimbangan hubungan, serta konsep mengenai peran suami dan istri dalam keluarga, konsep aspek pemeliharaan hubungan, dan konsep aspek kepuasan hubungan. Teori dan konsep tersebut digunakan sebagai acuan dalam memalkukan penelitian dan analisis temuan penelitian yang didapatkan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria yaitu pasangan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan, suami memiliki penghasilan yang lebih kecil atau tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap, dan usia pernikahan dibawah usia lima tahun.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan tradisi fenomenologi yang merefleksikan pengalaman manusia secara langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan *indepth interview*, dengan analisis data yang menggunakan metode fenomenologi Von Eckartsberg.

II. PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan penelitian membagi lingkup penelitian menjadi lima bagian. Bagian pertama mengenai peran suami dan istri dalam keluarga, pada tahap ini mengungkapkan pengalaman pasangan suami dan istri mengenai pembagian tanggung jawab dan peran dalam

hubungan yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan. Pada bagian ini pasangan suami dan istri memberikan gambaran mengenai pembagian tanggung jawab dan peran yang dijalani oleh suami dan istri dalam keluarga, dan sejauh mana masing-masing pasangan menilai kontribusi yang sudah diberikan pasangan untuk menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peran yang dijalani.

Berkaitan dengan pembahasan tersebut pada temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan terjadi perubahan cara pandang mengenai tanggung jawab antara suami dan istri yang kemudian mengarahkan mereka pada terjadinya perubahan peran suami dan istri dalam keluarga. Selain itu, dalam hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan terjadi ketidakmerataan pembagian tanggung jawab dimana pihak istri menjalankan tanggung jawab dan peran yang lebih besar dibandingkan suami yang seharusnya berperan sebagai kepala keluarga. adanya ketidakmerataan pembagian tanggung jawab dalam hubungan suami dan istri menjadi salah satu sebab perusakan hubungan yang mendorong rusaknya hubungan.

Bagian kedua adalah mengenai hubungan antar pribadi dalam hubungan suami dan istri, pada tahap ini adalah gambaran mengenai hubungan antar pribadi suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan, hal ini mengungkapkan bentuk kontradiktif antara harapan dan realitas hubungan dari masing-masing individu yang ditunjukkan dari bentuk perlakuan yang diharapkan dan tidak diharapkan informan serta bentuk perlakuan yang diperoleh dari pasangan.

Pada temuan mengenai hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan diketahui bahwa pada pasangan suami dan istri yang menjalani perbedaan tingkat penghasilan sejak awal pernikahan akan lebih siap mengelola hambatan-hambatan yang disebabkan oleh perbedaan tingkat penghasilan, dibandingkan dengan pasangan suami dan istri

yang menjalani perbedaan tingkat penghasilan pada pertengahan usia pernikahan mereka. pengalaman hubungan antar pribadi pada suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan dijelaskan dengan teori relasional dialektik yaitu mengalami kontradiktif pada masing-masing pasangan, kontradiktif tersebut merupakan pertentangan antara harapan pasangan dengan realitas hubungan yang dijalani. Pasangan suami dan istri diharapkan dapat menggunakan komunikasi untuk mengelola kontradiktif dalam hubungan antar pribadi yang dijalani.

Bagian ketiga adalah Pemeliharaan Hubungan Suami dan Istri, pada tahap ketiga adalah mengenai upaya pemeliharaan hubungan suami dan istri, pada tahap ini mengungkapkan tentang keterbukaan komunikasi mengenai penghasilan dan pekerjaan, ekspresi kasih sayang, bentuk komunikasi yang mendukung dan regulasi emosi serta hubungan intim pasangan dalam hubungan yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan.

Berdasarkan hasil temua mengenai proses pemeliharaan hubungan yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan, dapat terlihat bahwa proses pemeliharaan hubungan yang dilakukan belum mendorong pasangan masuk pada keintiman hubungan yang seharusnya dicapai, pasangan masih berada pada tahap keakraban hubungan dimana mereka hanya saling terikat, saling berkomitmen, dan membina *primary relationship*.

Bagian keempat adalah mengenai keseimbangan dalam hubungan suami dan istri, tahap ini mendeskripsikan rasio upaya, harapan serta bentuk penghargaan yang diperoleh pasangan sehingga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan dalam hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan. Selain itu, pada tahap ini mengungkap cara pandang yang digunakan pasangan dalam menilai perbedaan tingkat penghasilan.

Pasangan suami dan istri yang menjalani perbedaan tingkat penghasilan diketahui masih kesulitan dalam memperoleh keseimbangan dalam hubungan mereka. Dijelaskan dengan teori keseimbangan hubungan bahwa keseimbangan hubungan digambarkan dengan perbandingan antara rasio penghargaan dan upaya yang dilakukan oleh masing-masing individu, hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan mengalami hubungan yang tidak seimbang antara rasio penghargaan yang diperoleh dengan upaya yang dilakukan. Meskipun pasangan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan menjalani hubungan yang tidak seimbang, namun keseimbangan hubungan masih bisa diperoleh oleh pasangan yang memiliki cara pandang tentang perbedaan sebagai hal yang konstruktif dalam hubungan yang dijalani, dengan begitu pasangan akan terus berusaha melakukan upaya-upaya pemeliharaan hubungan.

Ketidakmerataan rasio penghargaan dan upaya yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam hubungan yang dijalani menjadi faktor yang dapat mendorong hubungan pada tahap perusakan hubungan. Pada umumnya, setiap individu dalam suatu hubungan akan mengharapkan hubungan yang menguntungkan dan meninggalkan hubungan yang merugikan, selanjutnya mengharapkan hubungan yang setara (Devito, 1997:252).

Bagian kelima adalah mengenai kepuasan hubungan dalam Pemeliharaan Hubungan Suami dan Istri, pada tahap kelima adalah mengenai kepuasan hubungan dalam hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan, tahap ini mengenai aspek-aspek yang menandai kepuasan pasangan.

Kepuasan hubungan suami dan istri tidak hanya diperoleh dengan adanya keseimbangan yang dirasakan oleh masing-masing individu dalam menjalani hubungan tersebut tetapi juga adanya aspek-aspek yang menandai kepuasan dalam suatu hubungan yaitu dengan tidak adanya

keterpaksaan dalam menjalani peran dalam hubungan, bergairah dalam berkomunikasi dengan pasangan, minimnya konflik dalam hubungan, adanya rasa kebanggan terhadap pasangan, sikap saling mendukung, dan menghargai perbedaan dalam hubungan.

Berdasarkan hasil temua terlihat bahwa adanya keterpaksaan dalam menjalani peran dari pihak istri, pihak istri merasa adanya ketidakseimbangan dalam pembagian tanggung jawab dan peran dalam hubungan yang dijalani, selain itu pihak suami tidak bekerja sama dalam membantu menjalankan peran istri untuk mengurus rumah tangga. Ketika adanya keterpaksaan dalam menjalani peran menurut Graham Staines dkk (1986) akan memunculkan kekecewaan terhadap masing-masing pasangan, dalam hubungan yang menempatkan suami dalam posisi yang lebih rendah secara pekerjaan dan penghasilan, seringkali pihak suami mengharapkan istrinya bekerja tetapi dengan tidak mengurangi harapan mereka dalam hal tanggung jawab pekerjaan rumah tangga. Pihak suami mengalami kekecewaan jika pihak istri tidak dapat memenuhi harapan tersebut, dan pihak istri akan mengalami kekecewaan jika dirinya harus bekerja dengan tetap mengerjakan tugas-tugas rumah tangga sepenuhnya (Devito, 1997:251). Bentuk komunikasi dengan sistem *sharing* adalah bentuk komunikasi yang seharusnya digunakan dalam hubungan antar pribadi seperti hubungan suami dan istri.

III. PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pasangan suami dan istri yang tidak mengalami perbedaan tingkat penghasilan dari sejak awal pernikahan akan lebih merasakan perubahan tanggung jawab yang mendorong pada perubahan peran suami dan istri. Selain itu, pihak suami dan istri merasakan adanya

kontradiktif dalam diri mereka, yaitu pertentangan antara harapan dengan realitas hubungan yang dijalani. Upaya pemeliharaan hubungan pada hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan masih berada pada tahap keakraban dimana pasangan suami dan istri hanya saling mengikat, berkomitmen dan membina *primary relationship*. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya keterbukaan diri masing-masing pasangan mengenai pekerjaan, pengungkapan penghargaan dan kekecewaan yang tidak dikomunikasikan dengan baik, menggunakan kekerasan fisik serta makian dalam mengungkapkan kekecewaan kepada pasangan, pengungkapan kasih sayang yang tidak dilakukan dengan stabil, dan regulasi keuangan dan emosional yang seringkali lebih di dominasi salah satu pihak.

2. Keseimbangan dan kepuasan dalam hubungan suami dan istri yang memiliki perbedaan tingkat penghasilan masih dapat dirasakan oleh masing-masing pihak selama keduanya menilai perbedaan sebagai hal yang konstruktif dan menerapkan komunikasi dengan sistem *sharing* dalam pengungkapan harapan dan memalukan upaya pemeliharaan hubungan. Pasangan suami dan istri yang memperoleh keseimbangan dan kepuasan dalam hubungan dengan sendirinya akan selalu berupaya melakukan pemeliharaan hubungan dengan stabil.

Daftar Pustaka

Buku :

- Afiffuddin, dan Saebani Achmad. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia
- Arifin,Zainal. 2012.*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*.Bandung:Rosdakarya
- Barker, Chris. 2004. *Dictionary of Cultural Studies*. California : SAGE Publications Inc
- Beth A. Le Poire. 2006. Family Communication Nurturing dan Control in A Changing World. California : SAGE Publications Inc.
- Denzin K. Norman dan Lincoln S. Yvonna. 1997. Handbook of Qualitative Research. New Delhi : Sage Publication, Inc
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima*. Jakarta : Profesional Books
- Koentjaraningrat. 2009. *PENGANTAR Ilmu Komunikasi dan Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Krisyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi – Fenomenologi Konsep, pedoman dan Contoh Penelitian. Bandung : Widya Padjajaran
- Littlejohn W. Stephen dan Foss A. Karen. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California : SAGE Publications, Inc
- Minuchin, S (1974). *Families and Family Therapy*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Moustakas, Clark. 1994. Phenomenological Research Methods. California : SAGE Publications, Inc
- Rakhmat,Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Turner, H. Lynn, dan West Richard. 2008. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Humanika
- Wood, T. Julian. 2010. *Komunikasi Antar pribadi Interaksi Keseharian Edisi 6*. Jakarta : Salemba Humanika

Skripsi :

- Amelia, Rita. 2008. Manajemen Konflik pada Perkawinan *Dual Career Family*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Nengse, Alfia dan Sadewo F.X Sri. 2013. Konstruksi Istri tentang Peran Suami (Studi Istri yang Memiliki Penghasilan Lebih Besar Dibanding Suami). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Rachmadani, Cherni. 2013. Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang. Samarinda : Universitas Mulawarman

Rianto, Wisnu Eko. 2012. Pola Komunikasi Sumi Istri (Kasus Istri Memiliki Independensi Financial). Semarang : Universitas Diponegoro

Widhasmara P. Dona. 2006. Hubungan Intensitas Komunikasi Antarpribadi Suami Istri dan Konsep Diri dengan Penyelesaian Konflik Keluarga pada Wanita yang Berperan Ganda. Semarang : Universitas Diponegoro

Zubyr, F. Mey. 2010. Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Hubungan Perkawinan dengan Perbedaan Tingkat Penghasilan. Surabaya : Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

Internet :

Finance.detik.com. (2014, Mei 29). Jumlah Perempuan Bekerja Meningkat Signifikan. (2013, Mei 15). <http://finance.detik.com/read/2013/05/15/160949/781153/4/jumlah-perempuan-bekerja-meningkat-signifikan>

Jurnal.ubaya.ac.id. (2014, November 16). Kepuasan di Usia Awal Perkawinan. (<http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/55>)

Lifestyle.kompasiana.com. (2014, Juni 2). Suami Menganggur, Istri Harus Bagaimana ?. (2012, April 4). <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/11/04/suami-menganggur-istri-harus-bagaimana-505769.html>

Radarlampung.co.id. (2014, Agustus 18). Jika Istri Mencari Mafkah. (2012, Desember 07). <http://www.radarlampung.co.id/read/bandarlampung/metropolis/65339-jika-istri-mencari-nafkah>

Suaramerdeka.com. (2014, Agustus 18). Suami Makan Gaji Istri. (2012, Agustus 01). <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/08/01/194582/Suami-Makan-Gaji-Istri>

www.bkkbn.go.id. (2014, April 04). Angka Perceraian di Indonesia Tertinggi di Asia-Pasifik. (2013, Desember 24). <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=967>